

PENGARUH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING* *STANDARD* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Renita Aprilia
Re.140494@gmail.com
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine empirically the effect of adoption of IFRS, Quality Auditor, Company Size and Solvency against Timeliness Submission of Financial Reports on Consumer Goods company in the year 2012 to 2015. This type of research is quantitative. The population in the study are all Consumer Goods company listed on the Indonesia Stock Exchange and give a financial report for the period 2012-2015 of the 36 companies, with a sampling technique used jenuh sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the results of hypothesis testing can be concluded that variable; 1) Application of IFRS significant effect on Timeliness of submission of Financial Statements on Consumer Goods company in the year 2012 to 2015. Companies that have implemented IFRS disclosures are required to perform extensive, 2) Quality Auditor significantly influence the accuracy of time Submission of Financial Reports on Consumer Goods company in the year 2012 to 2015. KAP large (affiliated with the International KAP) has isentif more powerful and have more human resources to complete the audit work a lot faster to maintain its reputation them.3) company size significantly influence the company's submission of Financial Statements Consumer Goods in 2012 -2015, The larger the company, the better the control system owned 4) Solvency significantly influence the accuracy of time Submission of Financial Reports on Consumer Goods company in the year 2012 to 2015. The high amount of debt the company will lead the audit process is relatively long due to the increase for auditor in the process auditing.

Words key: IFRS, Quality Auditor, Company Size, Solvency, Timeliness of submission of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012–2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memberikan laporan keuangan periode 2012-2015 berjumlah 36 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel; 1) Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012–2015. Perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, 2) Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012–2015. KAP yang besar (berafiliasi dengan KAPInternasional) memiliki isentif yang lebih kuat dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak untuk menyelesaikan kerja audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasi mereka.3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012–2015. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki 4) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012–2015. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lama dikarenakan auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam proses pengauditannya

Kata kunci: IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilita, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah melalui proses audit oleh akuntan publik secara tepat waktu. Peraturan akan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikeluarkannya peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran keputusan ketua Bapepam nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan harus disampaikan kepada Bapepam LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) memiliki tujuan utama yaitu menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti: pemilik perusahaan, kreditur, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait (*stakeholders*), karena di dalam pelaporan keuangan terdapat informasi penting mengenai kondisi financial perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (IAI, 2013:3). Oleh karena itu laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan, khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan senjata yang paling baik untuk melindungi investor, semakin lama penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit maka semakin besar juga kesempatan terjadi *fraud* bagi investor dan proses evaluasi investasi juga semakin dipenuhi dengan ketidakpastian (Whittred, 1980) dalam (Andini, 2016). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat memengaruhi nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi juga dapat berkurang.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh *audit report lag*. Kholisah (2013) menyebutkan *audit report lag* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan

Berbagai penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan oleh Carlin *et al.* (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015), menunjukkan bahwa bahwa

konvergensi IFRS memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015) bertentangan dengan penelitian Margareta dan Soepriyanto (2011), yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Terdapat juga penelitian yang menyangkut tentang reputasi auditor dan *audit report lag*. Iskandar dan Estralita (2010) menemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit bisa tepat waktu. Adapun hasil penelitian yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Kartika (2011), Juanita dan Rutji (2012), dan Angruningrum dan Made (2013).

Penelitian terdahulu pada ukuran perusahaan dan *audit report lag* yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin cepat laporan keuangan auditan perusahaan tersebut disajikan. Hasil penelitian yang berbeda dibuktikan oleh Subagyo (2009), Iskandar dan Estralita (2010), Lianto dan Budi (2010), serta Juanita dan Rutji (2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Rustiana (2007); menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. *debt to asset ratio*. Kartika (2009) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

Adanya inkonsistensi hasil menyebabkan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*) masih layak untuk dikaji kembali. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah penerapan IFRS, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2015. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam pernyataan berikut: 1) Apakah penerapan *international financial reporting standard* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, 2) Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, 4) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan *international financial reporting standard* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?, 4) Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau principal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan

mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori Keagenan mendasarkan pemikiran bagaimana adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan atau antara kantor pusat dan kantor cabang atau adanya informasi asimetri mempengaruhi pengguna system akuntansi (Suartana, 2012:183). Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini menjelaskan principal bersikap netral terhadap resiko sementara agen bersikap menolak usaha dan resiko menurut Ikhsan dan Ishak (2008:86). Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal sedangkan auditor independen bertindak sebagai agen.

Menurut Dwiyantri (2010) salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

International Financial Reporting Standard

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban dari tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Karena itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama dan dapat diterima serta dipahami masyarakat global, sehingga akan mempermudah proses rekonsiliasi bisnis (Nursari, 2015). Diseluruh dunia, IFRS telah diadopsi oleh banyak negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Australia. Sejak tahun 2008 diperkirakan sekitar delapan puluh negara mengharuskan perusahaan yang telah terdaftar dalam bursa efeknya menerapkan IFRS dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangannya (Sinaga, *et al*, 2015).

Beberapa dampak yang timbul akibat konvergensi IFRS terhadap kualitas penyajian pelaporan keuangan antara lain adalah (Andini, 2016): 1) Perubahan konsep dari *rule based* menjadi *principle based*. Principle based mengandung makna standar akuntansi tidak bersifat ketat atau rigid, melainkan hanya memberikan prinsip umum standar akuntansi yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan dan obyektif, 2) Peran *Professional Judgment* lebih dibutuhkan. Fleksibilitas dari IFRS menjadikan peran *professional judgment* lebih dibutuhkan untuk mempersiapkan laporan keuangan maupun untuk pengauditan laporan keuangan, 3) Penggunaan *Fair Value Accounting*. Dengan adanya *fair value accounting* maka penyajian atas pelaporan keuangan untuk nilai asset dan instrumen keuangan tercatat pada nilai sebenarnya atau nilai wajar sesuai dengan kondisi pasar, sehingga kualitas yang dihasilkan atas laporan keuangan menjadi dapat lebih diandalkan, 4) Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan konvergensi IFRS mengakibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting, sehingga kebutuhan adanya pihak ketiga (*appraisal*) dalam penyusunan laporan keuangan semakin besar.

Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Solvabilitas Perusahaan

Menurut Yuliyanti (2011), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Rochimawati (2012) menyatakan bahawa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Istiqarah (2012) menyatakan bahawa ukuran

perusahaan merupakan fungsi dari ketepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian intern perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya. Investor dan pemilik pun juga turut andil dalam menjaga image perusahaan. Langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan manajemen peraturan dan pengawasan yang ketat. Peraturan-peraturan beserta pengawasan tersebut memungkinkan terciptanya tekanan kerja dari atasan pada bawahan.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four* (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Kualitas auditor dalam penelitian ini dinilai dari dari ukuran KAP yang ditunjuk oleh perusahaan dalam menangani proses audit. Dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia nomor 5 tahun 2001 tentang "Akuntan Publik", dikatakan bahwa kantor akuntan public (KAP) adalah suatu badan yang didirikan berdasarkan perundang-undangan serta mendapatkan ijin usaha berdasarkan UU tersebut. Mumpuni (2011) menyatakan bahwa terdapat empat kategori ukuran kantor akuntan public (KAP), yakni: KAP Internasional, KAP Nasional, KAP Lokal, dan KAP Lokal-Kecil. Dalam penelitian ini, penulis memilih kategori KAP Internasional, yang lebih dikenal dengan istilah KAP "*The Big Four*", sebagai faktor yang diuji. Beberapa KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* antara lain: KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang berafiliasi dengan PwC (*PricewaterhouseCooper*). KAP Osman Bing Satrio & Eny, yang berafiliasi dengan *Deloitte Southeast Asia Ltd*, KAP Purwantono, Suherman, dan Surya, yang berafiliasi dengan EY (*Ernst & Young*), KAP Sidharta Widjaja & Rekan, yang berafiliasi dengan KPMG International Cooperative.

Yulianti (2011) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* diyakini dapat melaksanakan proses audit secara lebih efisien dengan jadwal dan insentif yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*. Salah satu cara bagi suatu KAP dalam mempertahankan kualitasnya adalah dengan memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. KAP *The Big Four* beserta afiliasinya terbukti dapat melaksanakan auditnya dengan cepat dan efisien, serta menarik minat klien karena KAP *The Big Four* memberikan opini yang lebih *concern* dibandingkan dengan KAP non *The Big Four*.

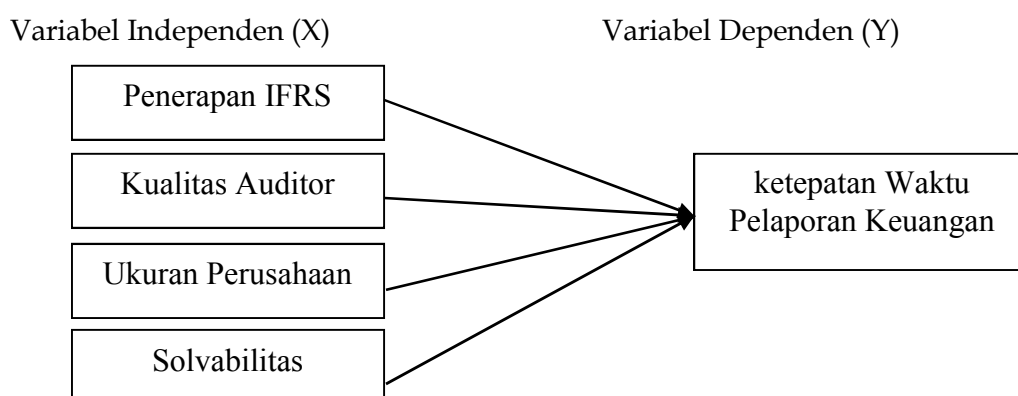
Solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio

solvabilitas yang digunakan peneliti yaitu *Debt to asset Ratio*. *Debt to assets ratio* menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan yang dibiayai oleh asset, *debt to assets ratio* dapat menunjukkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Tingginya *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. (Ukago, 2005). Karena sebagian besar aset yang dimiliki digunakan untuk membiayai kewajibannya. Apabila *debt to assets ratio* perusahaan tinggi, maka auditor harus melakukan pengumpulan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset hal ini akan meningkatkan kecenderungan kerugian, dan akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan lebih dalam pengauditan (Lianto dan Kusuma, 2011). Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian-penelitian lain, *audit report lag* juga disebut dengan istilah *audit delay*, seperti dalam Johnson (1998); Cohen dan Leventis (2012). *Audit Report Lag* (ARL) didefinisikan sebagai periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dengan kata lain, yang dimaksud ARL adalah durasi waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan (Wiguna, 2012). Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit report lag* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Afify (2009) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Adanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mencerminkan adanya suatu masalah pada kondisi keuangan perusahaan.

Model Penelitian

Hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian berikut:



Gambar 1

Model Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan di Indonesia yang menerapkan IFRS akan cenderung mengalami *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit (Hoodgendoorn, 2006). Selain itu Carlin *et al.* (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Arti dari penelitian ini yaitu penerapan IFRS mengakibatkan semakin tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang, karena sebelum laporan keuangan dipublikasi harus terlebih dahulu diaudit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015), menyatakan bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015.

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Anissa (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Beliau menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Dalam literatur tersebut kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *The Big Four* atau 36 bukan. Seperti hasil penelitian Oktarina dan Suharli (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaannya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu Reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki reputasi baik akan mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Lestari (2010) dan Yulianti (2011) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi Prabandari dan Rustiana (2007) serta Kartika (2009) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *audit delay* antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *time lag*.

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai buku asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. Dwiyanti (2010) mengidentifikasi bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Rustiana (2007); menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. *debt to asset ratio*. Kartika (2009) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah paradigma kuantitatif (*Quantitative Paradigm*), dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 2010:12). Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deduktif, yang bertujuan untuk menguji (*testing*) hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Indiantoro dan Supomo, 2010:23).

Populasi menurut Sugiyono (2014:80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditambah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* dengan tahun penelitian 2012-2015. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dikarenakan hasil produksi perusahaan tersebut selalu dikonsumsi dan dibutuhkan oleh konsumen serta jumlah emiten sektor ini lebih banyak dibandingkan dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan perusahaan *costumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 sebanyak 36, maka diputuskan bahwa perusahaan *costumer goods* akan dijadikan sampel penelitian. Penelitian yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian disebut juga sebagai sampel jenuh atau disebut juga dengan sensus (Arikunto, 2012:115).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia atau melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel bebas (variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain) yang terdiri atas: (a) Penerapan IFRS (X_1); (b) Kualitas Audit (X_2); (c.) Ukuran Perusahaan (X_3) dan (d) Solvabilitas (X_4). Variabel terikat (variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel bebas) adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)

Definisi Operasional

Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban dari tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara (Nursari, 2015).

Pengukurannya menggunakan variabel *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan *dumm*. Kategori 1 untuk perusahaan yang terkena dampak penerapan PSAK berbasis IFRS dan Kategori 0 untuk perusahaan yang tidak terkena dampak penerapan PSAK berbasis IFRS.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya. Natawidnyana (2008) menyebutkan klasifikasi auditor yang termasuk dalam *The Big Four* sejak tahun 2002 adalah : a) Ernst & Young; b); c) Deloitte Touche Tohmatsu; d) KPMG Peat Marwick; dan e) Price Waterhouse Coopers.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang bermitra dengan *The Big Four* adalah : KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young), KAP Osman Bing Satrio (Deloitte & Touche Tohmatsu), KAP Siddarta Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick), KAP Drs Haryanto Sahari (Price Waterhouse Coopers). Variabel ini diukur dengan menggunakan model regresi *dichotomus* atau merupakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the big four*.

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan seberapa besar kapasitas perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya diproksikan dengan total *asset*. Total *asset* menggambarkan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran yang digunakan adalah

logaritma natural dari total aktiva. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Joni dan Lina (2010) dan Nurjadi (2013), yang diformulasikan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Total Aset)

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang perusahaan yang dibiayai oleh *asset*. Semakin besar *debt to asset ratio* menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang sehat karena sebagian besar *asset* yang dimiliki telah digunakan untuk membiayai hutangnya

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2012:30). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Santoso (2009:214) untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dan dasar pengambilan keputusan: (1.) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2.) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Santoso (2009:206), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1; (2) Mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1; (3) Koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:95). Menurut Santoso (2009:281), untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (*Durbin-Watson*) dan secara umum bisa diambil patokan: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada

autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dengan sumbu y adalah y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*, dan dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan : Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan, α = Konstanta, X_1 = Penerapan IFRS, X_2 = Kualitas Auditor, X_3 = Ukuran Perusahaan, X_4 = Solvabilitas, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4 , e = error.

Analisis Goodness of Fit

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:83).

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2006:64). Kriteria pengujian: 1) Jika $\text{Sig} > (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya; 2) Jika $\text{Sig} < (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Kriteria pengujian 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak yang berarti secara parsial penerapan IFRS, kualitas audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak berarti secara parsial penerapan IFRS, kualitas audit, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

HASIL PENELITIAN

Obyek Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dijelaskan pada Bab 3 terdapat 36 perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2015 yang memenuhi kriteria. Berikut nama perusahaan *Consumer Good* yang dijadikan objek penelitian tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARKF	PT. KIMIA FARMA
2	DVLA	DARYA VARIA LAB
3	PYFA	PYRIDAM FARMA
4	INAF	PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
5	INAF	PT. CIMB NIAGA A,F
6	KLBF	KALBE FARMA
7	MERK	PT MERK TBK
8	SCPI	PT SCHERING PLOUGH INDONESIA
9	SQBB	PT. TAISHO PHARMACERICAL
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
11	MBTO	PT. MARTINA BETO
12	MRAT	MUSTIKA RATU
13	TCIP	PT MANDOM INDONESIA
14	UNVR	PT. UNILEVER
15	SKLT	PT SEKAR LAUT
16	STTP	PT SIANTAR TOP
17	ADES	PT AKSHA WIRA INTERNATIONAL
18	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD
19	ALTO	PT TRI BANYAN TIRTA Tbk
20	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
21	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
22	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
23	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
24	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
25	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
26	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
27	PSDN	PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
28	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk.
29	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
30	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
31	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk
32	LMPI	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
33	GGRM	PT. GUDANG GARAM Tbk
34	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA
35	RMBA	PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk
36	WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan IFRS	36	.00	1.00	.3611	.4871
Kualitas Auditor	36	.00	1.00	.4167	.5000
Ukuran Perusahaan	36	25.39	31.99	28.4703	1.5980
Solvabilitas	36	.14	.84	.4564	.1819
Ketepatan Waktu Pelaporan	36	.00	1.00	.9444	.2323

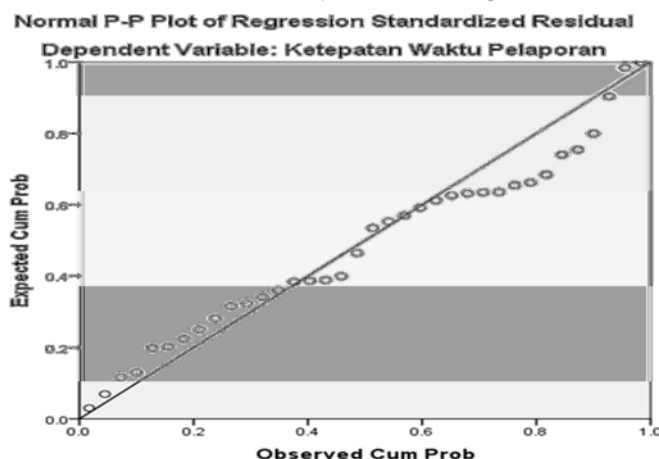
Sumber: Output SPSS

Berdasar Tabel 2 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 50 pengamatan, berdasarkan 4 periode terakhir laporan keuangan tahunan (2011-2015), dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data

Grafik Normal P-P Plot dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik Normal P-P Plot disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2
Grafik P-Plots

Sumber: Output SPSS

Berdasar gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena mendekati dan searah dengan garis diagonal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Penerapan IFRS	.952	1.051
	Kualitas Auditor	.992	1.008
	Ukuran Perusahaan	.478	2.092
	Solvabilitas	.465	2.149

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan

Sumber: Output SPSS

Berdasar Tabel 4 diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sedang

nilai *tolerance* semua variabel mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Pendeteksian adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

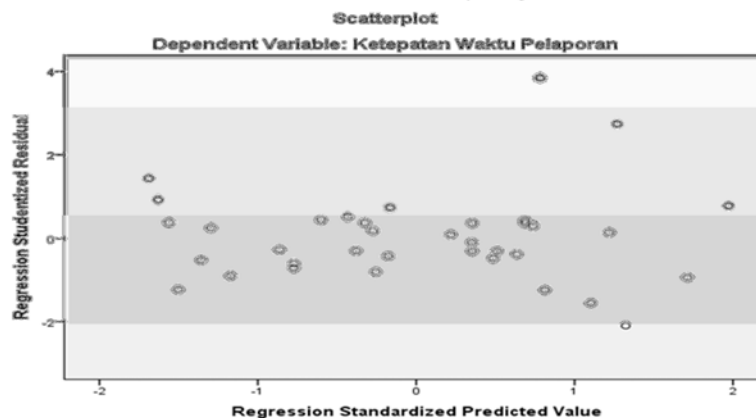
Tabel 5
Hasil Perhitungan Auto-Korelasi

Model	Model Summary ^b	Durbin-Watson
1		1.905 ^a
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kualitas Auditor, Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan		
b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan		
Sumber: Output SPSS		

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,905. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heterokedastisitas

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan Sumbu X adalah residual yang telah di studentized.



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS 20 terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Berganda

Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 6 dibawah ini (sumber output SPSS):

Tabel 6
Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients(a)		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.012	.026	
Penerapan IFRS	.035	.017	.067
1 Kualitas Auditor	.126	.046	.071
Ukuran Perusahaan	.739	.069	.683
Solvabilitas	.311	.059	.340

Sumber: Output SPSS

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,012 + 0,035X_1 + 0,126X_2 + 0,739X_3 + 0,311X_4$$

Goodness of fit (Uji Kelayakan Model)

Nilai *R-Square* yang diperoleh disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Nilai R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.940	.932	.04754

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kualitas Auditor, Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Berdasar Tabel 7 diperoleh nilai *adjusted R* sebesar 0,932 atau 93,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa 93,2% perubahan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan dipengaruhi oleh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas sedang sisanya 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Statistik F

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.088	4	.272	120.389	.000 ^b
Residual	.070	31	.002		
Total	1.158	35			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kualitas Auditor, Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan

Sumber: Output SPSS

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 120.389 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga simpulannya model yang digunakan dalam penelitian layak.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
Penerapan IFRS	2.059	.032	0,05	Berpengaruh positif Signifikan
Kualitas Auditor	2.739	.013	0,05	Berpengaruh positif Signifikan
Ukuran Perusahaan	10.692	.000	0,05	Berpengaruh positif Signifikan
Solvabilitas	5.259	.000	0,05	Berpengaruh positif Signifikan

Sumber: Output SPSS

Berdasar Tabel 9 hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Penerapan IFRS pada Tabel 9 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,059 dengan signifikansi t sebesar $0,032 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015 terbukti.

Variabel Kualitas Auditor pada Tabel 9 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,739 dengan signifikansi t sebesar $0,013 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015 terbukti.

Variabel Ukuran Perusahaan pada Tabel 9 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 10.692 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015 terbukti.

Variabel Solvabilitas pada Tabel 9 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5.259 dengan signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* pada tahun 2012 - 2015 terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai Koefisien regresi Penerapan IFRS sebesar 0,035 dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$ (α), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa Penerapan IFRS akan mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan *Consumer Good*, hal ini dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan

audit (Hoodgendoorn, 2006). Selain itu Carlin *et al.* (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Arti dari penelitian ini yaitu penerapan IFRS mengakibatkan semakin tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan mengalami audit *delay* yang panjang, karena sebelum laporan keuangan dipublikasi harus terlebih dahulu diaudit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) dan Gusmiranti (2015), menyatakan bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Untuk Kualitas Auditor nilai koefisien regresi sebesar 0,126 dengan tingkat signifikansi $0.013 < 0.05$ (α). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan diterima. Variabel Kualitas Auditor penjualan mempunyai arah hubungan yang positif dengan Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam literatur tersebut kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *The Big Four* atau 36 bukan. Seperti hasil penelitian Oktarina dan Suharli (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaannya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

Reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki reputasi baik akan mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Lestari (2010) dan Yulianti (2011) menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi Prabandari dan Rustiana (2007) serta Kartika (2009) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *audit delay* antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,739 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ (α). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian laporan Keuangan diterima. Indikasi dari hasil ini adalah Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, dan tingginya intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktivitas

perusahaan maka akan semakin pendek *time lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dikarenakan perusahaan besar dimonitor oleh investor, asosiasi perdagangan, dan regulator sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *time lag*. Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. Dwiyanti (2010) mengidentifikasi bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Nilai Koefisien regresi Solvabilitas sebesar 0,311 dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$ (α). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan Solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan diterima. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Rustiana (2007); menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia. *debt to asset ratio*. Kartika (2009) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta Indriyani dan Supriyati (2012) menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Penerapan IFRS, variabel Kualitas Auditor, variabel Ukuran Perusahaan dan variabel Solvabilitas mampu mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan dengan diperolehnya nilai R^2 sebesar 0,932 atau 93,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa 93,2% perubahan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan dipengaruhi oleh Penerapan IFRS, Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas sedang sisanya 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Keempat variabel Penerapan IFRS, variabel Kualitas Auditor, variabel Ukuran Perusahaan dan variabel Solvabilitas yang digunakan tersebut sangat dominan sekali pengaruhnya terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan dengan diperolehnya nilai R^2 sebesar 0,932 dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar (berafiliasi dengan KAP Internasional) memiliki isentif yang lebih kuat dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak untuk menyelesaikan kerja audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasi mereka. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Serta Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lama dikarenakan auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam proses pengauditannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Uji R² menunjukkan bahwa nilai R² menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 94,0% variabel dependen, sedangkan sisanya 6,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel lain di luar penelitian yang dimaksud diantaranya Sistem Pengendalian Intern, Opini Auditor dan Internal Auditor.

Penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Consumer Goods pada tahun 2012-2015. Penerapan IFRS akan mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan Consumer Good, hal ini dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit

Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Consumer Goods pada tahun 2012-2015. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berukuran besar (diproksikan dengan KAP yang berasosiasi dengan KAP Big Four) cenderung menghasilkan audit lag yang pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil; dan bahwa KAP yang besar (berafiliasi dengan KAP Internasional) memiliki isentif yang lebih kuat dan memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak untuk menyelesaikan kerja audit lebih cepat untuk mempertahankan reputasi mereka.

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Consumer Goods pada tahun 2012-2015. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut.

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan Consumer Goods pada tahun 2012-2015. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit relatif lama dikarenakan auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dalam proses pengauditannya

Saran

Bagi manajemen perusahaan, dalam upayanya mengurangi audit delay maka harus meningkatkan pengendalian dan pengawasan internal perusahaan yaitu dengan memperbanyak proporsi komite audit dalam perusahaan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar penelitian seperti factor pengendalian intern perusahaan.

Sebaiknya investor perlu menyadari bahwa akan ada kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan, khususnya bagi industri yang termasuk klasifikasi industri non keuangan. Sebaiknya badan regulator pasar modal dalam membuat kebijakan batas waktu pelaporan laporan keuangan melihat pada jenis industri perusahaan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak perlu dilihat dalam mempertimbangkan rentang waktu audit report lag.

Sebaiknya auditor merancang strategi audit dan pembuatan program secara efisien agar perusahaan tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan, khususnya bagi auditor. Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut. serta perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, umpamanya dengan menambah kategori perusahaan sampel.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan mengacu pada definisi audit delay yang telah ada pada literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literatur tersebut belum cukup menjelaskan definisi audit delay karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel per tahunnya.

Dikarenakan fokus penelitian pada perusahaan *Consumer Goods*, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir audit delay emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2012-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H. A. E. 2009. Determinants of Audit Report Lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), pp 56-86.
- Andini, H. D. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Bakrie. Jakarta.
- Anissa, N. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Balance Vol 2* (September): 42-53.
- Ariani, K. R. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap *Professional Fee* dan *Audit Delay*. *Skripsi* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tentang *Kewajiban Penyampaian laporan Keuangan Berkala*. Jakarta.
- Carlin, T. M., Finch C. dan Laili N. H. 2009. *Investigating Audit Quality among Big Four Malaysian Firms*. *Asian Review of Accounting*. Vol. 17 (2): 96-114.
- Carslaw, C.A.P.N, dan S.E. Kaplan 1991 *An Examination of Audit Delay Further Evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research* Vol. 22, Issue 85: pp. 21-32.
- Cohen, S., dan S. Leventis. 2012. Effects Of Municipal, Auditing and Political Factors On Audit Delay. *Accounting Forum*. 37 (2013): 40-53.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2010. *Basic Econometric Fourth Edition*. New York: McGraw Hill.
- Gusmiranti. (2015). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Penerapan IFRS terhadap Audit Delay. *Skripsi* Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Hanafi., M. 2011. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan.*: PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Hoodgendum, M. 2006. "international Accounting Regulation and IFRS Implementation in Europe and Beyond-Experiences With First-Time Adoption in Europe". *Accounting in Europe*. Vol. 3, pp 23-26.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, A., dan M. Ishak., *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat. Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 175 - 186.
- Indriantoro, N dan B. Supomo. 2010. *Metodologi Penelitian*. BPFE. Yogyakarta.

- Indriyani, R. E dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2(2): 185 – 202
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Iskandar, M. J. dan E. Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12(3): 175-186.
- Istiqarah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Bergerak di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pekan Baru.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Johnson, L. E. 1998. Further Evidence On The Determinants of Local Government Audit Delay. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10 (3): 375-397.
- Juanita, G. dan S. Rutji. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14(1): 31-40.
- Kartika, A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3(2): 152-171.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Press. Jakarta.
- Kholisah, N. 2013. Pengaruh Penerapan IFRS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2011). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2012. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Lianto, N. dan K. H. Budi. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol (12):1: 97-106.
- Margaretta, S. dan G. Soepriyanto. 2011. Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *BINUS BUSINESS REVIEW* Vol. 3 No. 2 November 2012: 993-1009.
- Mumpuni SA, Rahayu. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Ke-6.: Salemba Empat. Jakarta.
- Natawidnyana, 2008. "Sejarah Big Four Auditors." Forum: Just another WordPress.com weblog. <http://www.wordpress.com>, diakses 15 Desember 2016 (13.10 WIB).
- Nursari, R. 2015. Pelaporan dan Pengungkapan. November, 2 2015
- Lestari, D. 2010. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Study empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* , Universitas Diponegoro.. Semarang.
- Oktarina, M dan M. Suharli. 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2(2): 119-132.
- Prabandari, J. D., dan Rustiana. 2007. Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan *Audit Delay*. *Jurnal Kinerja*, Vol. 1 , 27 - 39.
- Prameswari, A. S. dan R. H. Yustrianthe. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 50-67.
- Rochimawati. 2012. Analisis diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14(2): 1-20.

- Santoso, S. 2009. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sinaga, S., W. Nor, dan WE Wulandari. 2015. Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik, Mahasiswa, dan Praktisi terhadap Konvergensi IFRS di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Subagyo. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9(2): 149-168.
- Ukago, K. 2005. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wiguna, K. R. 2012. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Denga Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.: Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Yulianti, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay *Skripsi* . Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, Cetakan Kesepuluh*: Alfabeta. Bandung
www.idx.co.id